

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kelancaran produksi merupakan suatu harapan bagi setiap pelaku industri baik industri kecil maupun industri berskala besar. Salah satu faktor kelancaran produksi yaitu ketersediaan bahan baku, dimana ketersediaan bahan baku tersebut berperan sangat vital dalam kelancaran suatu produksi. Bila ketersediaan bahan baku tersebut baik dan lancar, maka proses produksi berjalan dengan baik pula, sebaliknya bila ketersediaan bahan baku tersebut terhambat, maka kelancaran suatu produksi terhambat juga.

Kelancaran suatu produksi juga dapat berpengaruh terhadap permintaan konsumen, dimana dalam hal ini konsumen mempunyai tingkat kesukaan yang berbeda-beda terhadap suatu produk dan konsumen juga menginginkan produk selalu ada. Kelancaran suatu produksi berkaitan erat dengan adanya persediaan, baik persediaan bahan baku maupun ketersediaan bahan baku. Permasalahan yang timbul pada PJ Madura Sari yaitu kurang terkontrolnya persediaan bahan baku sehingga selalu mengira-ngira mana bahan yang harus ditambah dan mana bahan yang harus dikurangi dalam persediaannya. Jadi ini merupakan suatu alasan yang menarik untuk diteliti dan dicari jalan keluar supaya semua aktivitas persediaan dapat terkontrol.

Persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali, sedangkan untuk perusahaan manufaktur persediaan itu terdiri dari bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kelayakan hasil usaha dan posisi keuangan suatu perusahaan. Persediaan dinyatakan sebesar harga pokok atau perolehan dengan menghitung seluruh biaya untuk memperoleh nilai yang wajar. Hal ini berarti persediaan yang ada dalam perusahaan sesuai dengan yang diperhitungkan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada nilai perolehannya, yaitu nilai pembelian persediaan tersebut setelah ditambah dengan biaya-biaya yang terkait di dalamnya sampai dengan persediaan untuk digunakan atau dijual berdasarkan arus faktor biaya (Sudayat 2009).

PJ Madura Sari merupakan salah satu industri jamu tradisional yang cukup berkembang yang ada di Kabupaten Sampang. PJ Madura Sari banyak menghasilkan berbagai macam produk jamu tradisional diantaranya jamu kecantikan, jamu sehat lelaki, jamu penyubur, jamu kencing manis dan jamu galian rapet wangi serta masih ada produk-produk lain yang dihasilkan perusahaan. Dari berbagai macam produk yang dihasilkan berikut merupakan data penjualan produk-produk jamu antara lain jamu lulur rempah sebanyak 1142, jamu pegal linu 1342, jamu pembersih darah 1655, jamu penyubur 1835, jamu kencing manis 2580, jamu melancarkan asi 2945, jamu kemanten 3065, jamu sehat lelaki 3275 dan jamu galian rapet wangi sebanyak 5750 buah per kemasan. Dari beberapa produk jamu tersebut terlihat bahwa jamu galian rapet wangi memiliki penjualan paling banyak diantara produk-produk jamu yang lain.

Dari data tersebut produk yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu jamu galian rapet wangi selain memang benar-benar berkhasiat harganyapun tidak terlalu mahal serta menggunakan bahan baku yang bermanfaat bagi tubuh. Bahan baku yang digunakan antara lain pinang, temu kunci, kunyit dan jinten hitam yang banyak tumbuh di negara ini. Perusahaan jamu Madura Sari memiliki banyak konsumen baik dari dalam kota maupun luar kota seperti Surabaya, Jakarta, Kalimantan, Sumatera dan daerah-daerah sekitar kota Sampang sehingga perusahaan ini harus mempunyai banyak persediaan produk jamu agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Besarnya persediaan mengakibatkan perusahaan jamu Madura Sari mengalami kesulitan dalam membandingkan antara pendapatan dengan biaya. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu metode penilaian persediaan untuk menentukan besarnya biaya dari produk jamu yang akan diproduksi. Perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk menilai persediaan jamu galian rapet wangi. Metode rata-rata tertimbang kurang tepat apabila digunakan untuk menilai persediaan barang jadi yang memiliki umur simpan yang tidak lama dan kurang tepat apabila digunakan untuk tujuan menaikkan laba perusahaan. Penumpukan ini akan berdampak pada kerusakan produk apabila tidak segera di distribusikan. Hal ini mengingat umur simpan jamu yang tidak lama, oleh sebab itu dibutuhkan metode yang tepat dalam menangani persediaan.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai analisis persediaan bahan baku berupa buah pinang pocok, kunci, kunyit, jintan hitam khusus jamu galian rapet wangi berdasarkan aliran biaya dengan menggunakan metode FIFO di PJ Madura Sari Sampang dengan pembahasan berupa penilaian persediaan dan batasan ukuran kinerja adalah harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penilaian persediaan bahan baku jamu galian rapet wangi di industri jamu PJ Madura Sari Sampang?
- b. Bagaimana sistem FIFO dapat memperbaiki sistem penilaian persediaan bahan baku di industri jamu PJ Madura Sari Sampang?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui penilaian persediaan bahan baku jamu di perusahaan dengan menggunakan sistem FIFO.
- b. Membandingkan penilaian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan pada saat ini dengan sistem penilaian persediaan bahan baku dengan metode FIFO.

1.5. MANFAAT ATAU KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perusahaan pada khususnya, berkaitan dengan analisis persediaan bahan baku berdasarkan aliran biaya dengan menggunakan metode FIFO di industri jamu PJ Madura Sari Sampang.
2. Menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis persediaan bahan baku jamu berdasarkan aliran biaya dengan menggunakan metode FIFO. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.